

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

MRK

Markus 1:1–20, Markus 1:21–45, Markus 2:1–22, Markus 2:23–3:6, Markus 3:7–19, Markus 3:20–35, Markus 4:1–34, Markus 4:35–5:20, Markus 5:21–43, Markus 6:1–13, Markus 6:14–29, Markus 6:30–44, Markus 6:45–56, Markus 7:1–23, Markus 7:24–37, Markus 8:1–21, Markus 8:22–30, Markus 8:31–9:1, Markus 9:2–13, Markus 9:14–29, Markus 9:30–37, Markus 9:38–50, Markus 10:1–16, Markus 10:17–31, Markus 10:32–45, Markus 10:46–52, Markus 11:1–11, Markus 11:12–26, Markus 11:27–12:12, Markus 12:13–27, Markus 12:28–44, Markus 13:1–13, Markus 13:14–37, Markus 14:1–11, Markus 14:12–31, Markus 14:32–52, Markus 14:53–65, Markus 14:66–72, Markus 15:1–15, Markus 15:16–39, Markus 15:40–47, Markus 16:1–8, Markus 16:9–20

Markus 1:1–20

Markus memulai Injilnya dengan berbicara tentang Yohanes Pembaptis. Yohanes adalah utusan yang mengumumkan bahwa Yesus akan datang. Yohanes menolong orang-orang untuk menyadari bahwa mereka hidup dengan cara-cara yang tidak berkenan kepada Allah. Mereka yang percaya pada pesannya memberi diri dibaptis. Hal ini menunjukkan bahwa mereka ingin berhenti berdosa dan mau mengikuti jalan Allah. Hal ini mempersiapkan mereka untuk menerima pesan Yesus tentang kehidupan baru di dalam kerajaan Allah. Bapa dan Roh Kudus menunjukkan kasih Mereka kepada Yesus ketika Ia dibaptis. Allah berbicara dari surga dan mengumumkan bahwa Yesus adalah Anak-Nya yang dikasihi-Nya. Roh Kudus turun ke atas Yesus dalam bentuk burung merpati. Kemudian Yesus pergi ke padang gurun. Para malaikat melayani-Nya setelah Ia dicobai. Setelah itu, Yesus siap untuk memulai pekerjaan/pelayanan-Nya. Ia mengawali dengan mengajak semua orang untuk berbalik dari jalan mereka yang berdosa dan bertobat. Kemudian Ia mengundang orang-orang tertentu untuk menjadi pengikut terdekat-Nya. Para murid-Nya itu akan bekerja sama dengan Yesus saat Ia membawa kerajaan Allah ke bumi.

Markus 1:21–45

Yesus mengajar dengan otoritas. Ia menggunakan kuasa-Nya untuk membebaskan orang-orang dari setan. Setan adalah makhluk rohani yang jahat. Yesus menyembuhkan orang-orang yang terluka dan sakit. Ia menyembuhkan orang luar yang

terkucil dari masyarakat. Hukum Musa mengelompokkan segala sesuatu di dunia ini sebagai sesuatu yang tahir atau najis. Penyakit tertentu akan membuat orang menjadi najis. Bahkan menyentuh sesuatu yang najis dapat membuat benda-benda dan orang-orang lain menjadi najis. Tetapi Yesus tidak menjadi najis karena menyentuh seseorang yang dianggap najis. Sebaliknya, orang-orang najis yang dijamah-Nya menjadi tahir. Mereka disembuhkan dan menjadi bagian dari masyarakat mereka lagi. Ketika Yesus mengusir setan dari orang-orang, Ia tidak membiarkan setan-setan itu berbicara. Ia tidak ingin setan-setan atau orang-orang mengatakan dengan keras siapa Dia. Saat itu belum waktunya bagi semua orang untuk mengetahui bahwa Mesias telah datang.

Markus 2:1–22

Orang banyak kagum dengan pengajaran Yesus dan cara Dia menyembuhkan orang-orang. Tetapi para pemimpin agama menjadi marah ketika Yesus mengampuni dosa seseorang. Mereka percaya bahwa hanya Allah yang dapat mengampuni dosa. Yesus adalah seorang manusia. Para pemimpin itu tidak dapat memahami bahwa Allah telah datang ke bumi sebagai manusia melalui Yesus. Tidak ada yang mengharapkan hal ini. Yesus menunjukkan kepada orang-orang seperti apa Allah itu. Yesus tidak takut bersama dengan orang-orang yang sakit. Ia juga tidak takut pada orang-orang yang dikuasai oleh setan. Ia berbicara dengan orang-orang yang berdosa dan berbagi makanan dengan mereka. Ia membawa harapan kepada orang-orang yang tidak diterima oleh orang lain. Apa yang Yesus ajarkan dan lakukan tidak seperti hal-hal yang

diajarkan dan dilakukan oleh para pemimpin agama. Hal itu sangat berbeda sehingga Yesus menggambarkannya seperti secarik kain yang baru atau anggur baru. Allah sedang melakukan sesuatu yang benar-benar baru melalui Yesus. Ia membawa kehidupan yang tidak dapat dihancurkan oleh dosa dan maut.

Markus 2:23-3:6

Yesus dan orang-orang Farisi banyak berselisih pendapat tentang hari Sabat. Allah telah memberikan hukum kepada umat-Nya untuk menghormati hari Sabat sebagai hari yang kudus. Yesus menunjukkan kepada orang-orang Farisi bahwa mereka telah melupakan tujuan sebenarnya dari hari Sabat. Hari Sabat seharusnya menjadi hari perhentian/istirahat bagi umat Allah. Makan ketika mereka lapar dan berbuat baik tidak menghina Allah atau hari Sabat. Begitu juga dengan menyembuhkan orang dan menyelamatkan nyawa. Tetapi para pemimpin Yahudi telah membuat banyak aturan tambahan untuk menguduskan hari Sabat. Yesus melakukan hal-hal yang melanggar hukum Yahudi tersebut. Dia kesal karena para pemimpin agama sangat mengutamakan aturan mereka. Mereka lebih peduli dengan aturan daripada manusia atau kehendak Allah. Para pemimpin itu tidak menyukai ide-ide baru yang Yesus ajarkan.

Markus 3:7-19

Semua orang kagum kepada Yesus dan mengikuti-Nya berkeliling. Mereka datang dari utara di Galilea dan selatan di Yudea. Mereka datang dari timur Sungai Yordan dan barat dari Tirus dan Sidon. Setan-setan itu berteriak dengan keras tentang siapa Yesus. Yesus menyuruh mereka diam. Orang Israel berpikir bahwa mereka tahu seperti apa Mesias nantinya. Tetapi Yesus ingin agar orang-orang memahami apa yang sebenarnya akan dilakukan oleh Mesias. Jadi, Ia memilih 12 murid untuk menjadi pengikut terdekat-Nya. Ia berfokus pada mereka dan mengajar mereka.

Markus 3:20-35

Yesus berbicara tentang keluarga dan rumah untuk menjelaskan dari mana kuasa-Nya berasal. Yesus bukan bagian dari keluarga atau kerajaan Setan.

Setan adalah nama lain dari iblis. Kuasa Yesus tidak berasal dari Setan. Setan adalah orang kuat yang digambarkan oleh Yesus. Yesus berbicara tentang mengikat orang kuat itu dan mencuri dari rumahnya. Yesus berbicara tentang bagaimana Ia datang untuk membebaskan manusia dari dosa dan kejahatan. Yesus berkata bahwa Allah mengampuni semua dosa kecuali ketika orang berbicara jahat terhadap Roh Kudus. Ini adalah dosa karena mengatakan bahwa kuasa Yesus tidak berasal dari Roh Kudus Allah. Hal ini tidak mungkin dilakukan secara tidak sengaja. Seseorang harus membuat pilihan untuk melakukannya. Ketika seseorang membuat pilihan ini, mereka memilih untuk tidak percaya kepada Yesus. Mereka memilih untuk tidak mengasihi Allah. Seseorang yang percaya kepada Yesus dan mengasihi Allah tidak dapat berbicara jahat terhadap Roh Kudus. Mereka tahu bahwa kuasa Yesus berasal dari Roh Kudus Allah. Mereka taat kepada Allah dan mengikuti Yesus. Setiap orang yang melakukan apa yang Allah kehendaki adalah bagian dari keluarga-Nya.

Markus 4:1-34

Yesus menceritakan kisah-kisah untuk menggambarkan kerajaan Allah. Kisah-kisah semacam ini disebut perumpamaan. Orang-orang yang terbuka untuk mendengar dari Allah siap untuk menaati-Nya. Mereka mendengarkan perumpamaan-perumpamaan Yesus dan kemudian menaati Yesus. Banyak orang menolak untuk mendengarkan Allah. Mereka mendengar kisah-kisah Yesus tetapi tidak menaati-Nya. Yesus menjelaskan kisah-kisah tersebut kepada murid-murid-Nya. Kerajaan Allah tidak datang ke bumi dalam satu peristiwa tunggal dan besar. Kerajaan itu menyebar sedikit demi sedikit. Kerajaan itu bertumbuh seperti benih yang telah ditanam. Yesus seperti petani dalam cerita tersebut. Benih yang Ia tanam adalah pesan dari Allah. Kerajaan Allah akan bertumbuh hingga menjangkau semua orang di bumi. Ketika benih itu bertumbuh, Allah menantikan hasil panen dari umat-Nya. Hidup seperti yang Yesus ajarkan kepada mereka akan membuat orang-orang menjadi bagian dari tuaian yang baik.

Markus 4:35-5:20

Ke mana pun Ia pergi, Yesus membawa damai sejahtera bagi mereka yang percaya kepada-Nya. Yesus berbicara, dan angin serta ombak menaati suara-Nya. Menenangkan badai menunjukkan bahwa Ia lebih kuat daripada bahaya yang ada di sekitar para murid. Perkataan Yesus juga memiliki kuasa atas setan. Ia membebaskan seorang laki-laki dari roh-roh jahat yang mengendalikannya. Yesus melakukan semua ini di wilayah yang bukan wilayah Yahudi. Yesus membawa kerajaan Allah kepada semua orang dan bukan hanya kepada orang Yahudi. Yesus adalah Tuhan yang sesungguhnya atas seluruh ciptaan.

Markus 5:21-43

Ketakutan dan keyakinan merupakan hal yang penting dalam dua kisah tentang orang-orang yang disembuhkan. Dalam kisah pertama, perempuan itu percaya bahwa Yesus memiliki kuasa untuk menyembuhkan penyakitnya. Namun, dia takut jika Yesus mengetahui siapa dirinya. Dalam kisah kedua, seorang pemimpin rumah ibadah bernama Yairus takut anak perempuannya akan mati. Yesus bersikap lembut kepada perempuan itu dan kepada Yairus. Ia menenangkan ketakutan mereka dan mendorong mereka untuk percaya pada-Nya. Yesus memperingatkan Yairus dan istrinya untuk tidak menceritakan kepada siapa pun tentang kesembuhan anak perempuan mereka. Yesus adalah Anak Allah yang membawa kehidupan dan kesembuhan bahkan ketika kematian telah datang. Tetapi belum waktunya bagi semua orang untuk mengetahui hal itu.

Markus 6:1-13

Yesus berasal dari keluarga pekerja biasa di Galilea. Semua orang tahu bahwa Ia adalah anak Maria dari Nazaret. Tetapi keluarga dan masyarakat Yesus tidak memahami bahwa Ia juga adalah Anak Allah. Hanya sedikit orang di Nazaret yang percaya bahwa Yesus dapat menyembuhkan mereka. Kota dan keluarga Yesus tidak beriman kepada-Nya. Tetapi orang-orang lain di Israel percaya. Yesus mengutus 12 pengikut-Nya yang paling dipercaya untuk pergi dengan otoritas-Nya. Otoritas yang Yesus berikan kepada mereka berarti mereka dapat melakukan pekerjaan yang sama seperti yang Ia lakukan. Beberapa orang akan menerima

pesan mereka tentang kerajaan Allah dan beberapa orang lainnya tidak.

Markus 6:14-29

Yesus datang untuk memberitakan kabar baik tentang kerajaan Allah. Namun, sudah ada seorang raja di Israel. Raja Herodes Antipas mendengar tentang apa yang Yesus katakan dan lakukan. Ia tidak senang mendengar bahwa kerajaan yang lain telah datang. Ia juga tidak senang dengan Yohanes Pembaptis. Yohanes telah mempersiapkan orang-orang untuk kedatangan kerajaan Allah. Ia telah mengatakan kepada Herodes bahwa apa yang dilakukannya itu salah. Memberitahukan kepada orang lain bahwa Allah adalah Raja yang sesungguhnya dapat menjadi sesuatu yang berbahaya.

Markus 6:30-44

Markus telah menunjukkan bagaimana Herodes membuat keputusan berdasarkan kesenangan dan kekuasaannya sendiri. Kemudian Markus menunjukkan bagaimana Yesus sangat berbeda dengan Herodes. Yesus memiliki kepedulian dan kasih yang mendalam terhadap orang-orang yang dilayani-Nya. Yesus melihat bahwa orang-orang Israel seperti domba-domba yang tidak memiliki gembala. Ia datang untuk menjadi gembala mereka. Ia telah mengutus murid-murid-Nya ke seluruh Israel untuk berkhotbah dan menyembuhkan orang-orang. Kemudian Yesus menghabiskan waktu untuk mengajar orang banyak. Para murid khawatir karena orang banyak merasa lapar. Murid-murid masih belum mengerti bahwa Yesus memiliki kuasa untuk menyediakan semua yang mereka butuhkan. Yesus mengambil sedikit makanan. Dengan makanan itu, Ia memastikan bahwa seluruh orang banyak memiliki cukup makanan. Mujizat ini adalah sebuah tanda. Itu adalah tanda bagaimana Yesus memelihara orang-orang seperti seorang gembala.

Markus 6:45-56

Yesus tidak hanya tinggal di daerah di mana Ia memberi makan lebih dari 5.000 orang. Ia ingin melayani orang-orang di seluruh Israel. Ia mengutus murid-murid-Nya lebih dahulu. Sebelum Ia pergi, Yesus menghabiskan waktu sendirian

dengan Allah Bapa-Nya untuk berdoa. Doa sangat penting bagi Yesus. Kemudian Ia menyeberangi Danau Galilea untuk melanjutkan perjalanan. Murid-murid-Nya ketakutan ketika mereka melihat Ia berjalan di atas air. Mereka masih belum mengerti bahwa Yesus memiliki kuasa penuh atas segala sesuatu di bumi. Yesus menenangkan angin ribut dan menghibur para murid-Nya. Kemudian Ia melanjutkan perjalanan, mengajar dan menyembuhkan orang-orang. Kisah-kisah yang dicatat oleh Markus ini menunjukkan betapa baik dan berkuasanya Yesus.

Markus 7:1-23

Banyak orang Farisi dan ahli Taurat bukanlah pemimpin yang peduli dan saleh. Mereka mengharuskan orang Yahudi untuk mengikuti banyak hukum Yahudi. Banyak dari aturan-aturan ini membuat hidup orang menjadi lebih sulit dan tidak membawa mereka lebih dekat kepada Allah. Yesus mengajarkan betapa pentingnya perintah-perintah Allah. Hukum-hukum Allah adalah untuk membantu orang menyembah-Nya dan dekat dengan-Nya. Namun, Yesus mengajarkan orang dengan cara yang berbeda dalam memahami perintah-perintah tentang hal-hal yang najis. Perintah-perintah tersebut adalah tentang menghindari apa yang jahat. Perkataan dan tindakan jahat dimulai ketika orang memiliki keinginan jahat dalam hati mereka. Yesus memberikan kepada mereka yang percaya kepada-Nya hati yang mengasihi dan menaati Allah.

Markus 7:24-37

Yesus pergi ke sebuah kota bukan Yahudi untuk menghindari perhatian. Seorang wanita Yunani yang bukan orang Yahudi memohon pertolongan kepada Yesus. Dia sangat percaya bahwa Yesus memiliki kuasa atas makhluk-makhluk rohani yang jahat. Meskipun Yesus datang untuk melayani di antara orang Yahudi, Ia menyembuhkan anak perempuan dari perempuan itu. Kemudian di sebuah kota bukan Yahudi, Yesus menyembuhkan seorang laki-laki yang tidak bisa mendengar dan berbicara. Sentuhan Yesus membuka telinganya untuk mendengar sepenuhnya dan mulutnya untuk berbicara dengan jelas. Yesus datang ke dunia untuk menolong manusia mendengar kebenaran tentang Allah. Ia ingin semua orang memahami dan berbicara tentang kebenaran itu.

Markus 8:1-21

Yesus telah melakukan mujizat di seluruh pedesaan. Ia menyembuhkan orang, mengusir setan, dan membangkitkan orang dari kematian. Ia memberi makan 4.000 orang dengan beberapa potong roti. Itu adalah kedua kalinya Ia memberi makan orang dengan cara yang ajaib. Orang-orang Farisi masih meminta tanda lain untuk membuktikan bahwa Allah telah mengutus Yesus. Mereka tidak benar-benar membutuhkan lebih banyak tanda. Mereka ingin menghina Yesus. Yesus memperingatkan ke-12 murid-Nya tentang para pemimpin agama dan orang-orang yang mengikuti Herodes. Tetapi para murid masih belum mengerti arti dari apa yang dikatakan Yesus.

Markus 8:22-30

Pertama kali Yesus menyentuh orang buta itu, dia tidak langsung melihat dengan jelas. Kemudian Yesus menyentuh matanya lagi dan dia dapat melihat dengan jelas. Tepat setelah kisah ini, muncullah kisah tentang para murid. Ini menunjukkan sesuatu tentang para murid. Mereka tidak langsung mengerti dengan jelas siapa Yesus. Mereka belajar tentang Dia sedikit demi sedikit. Semakin lama mereka bersama Yesus, semakin mereka mengerti. Yesus bertanya kepada murid-murid-Nya, menurut mereka siapakah Dia. Petrus menjawab bahwa Yesus adalah Mesias yang telah dijanjikan oleh Allah untuk diutus. Yesus telah mengatakan kepada orang buta itu untuk tidak memberitahukan kepada orang-orang bahwa dia telah disembuhkan. Ia juga mengatakan kepada murid-murid-Nya untuk tidak berbicara tentang siapa Dia. Jika semua orang tahu bahwa Yesus adalah Mesias, maka akan timbul masalah. Raja Herodes dan para pemimpin Romawi tidak akan menyukai berita itu.

Markus 8:31-9:1

Yesus tahu bahwa Ia akan mati di kayu salib. Ia akan disalibkan oleh pemerintah Romawi. Yesus berbicara tentang diri-Nya sebagai Anak Manusia. Ia menantang apa yang dipercayai oleh para murid tentang Mesias. Petrus tidak menyukai dengan apa yang dikatakan Yesus. Murid-murid Yesus harus mengatakan tidak kepada diri mereka sendiri. Mereka harus mengatakan ya kepada Yesus.

Mereka harus mengikuti jalan salib dalam kehidupan mereka sendiri. Ini berarti mereka harus siap menyerahkan segala sesuatu untuk mengikuti Yesus. Ini termasuk menyerahkan hidup mereka. Hal itu adalah pengajaran yang sulit untuk didengar dan dipahami.

Markus 9:2-13

Yesus membawa Petrus, Yakobus, dan Yohanes ke atas gunung. Yesus diubahkan tepat di depan mereka. Para murid melihat kemuliaan yang dimiliki Yesus sebagai Anak Allah. Musa dan Elia ada di sana berbicara dengan Yesus. Mereka adalah dua orang yang paling penting dalam sejarah Israel. Petrus sangat kagum dan takut sehingga kata-kata dan gagasannya menjadi kacau. Kemudian Allah berbicara dan mendesak para murid untuk mendengarkan Yesus dan menaati-Nya. Yesus mengatakan kepada ketiga murid-Nya untuk tidak menceritakan kepada siapa pun apa yang telah mereka lihat di atas gunung. Hanya setelah Ia bangkit dari kematian mereka dapat menceritakan kepada orang lain tentang hal itu. Para murid tidak mengerti apa yang Yesus maksudkan dengan bangkit dari kematian.

Markus 9:14-29

Murid-murid Yesus menghadapi roh jahat yang tidak bisa mereka usir. Hal ini membingungkan mereka. Sebelumnya, Yesus telah memberi mereka kuasa untuk melakukan pekerjaan seperti yang Ia lakukan. Mereka telah berkeliling menyembuhkan orang dan mengusir roh-roh jahat. Namun, semakin sulit mengikut Yesus ketika Ia semakin dekat dengan kematian-Nya. Para murid mencoba menyembuhkan seorang anak laki-laki tetapi mereka tidak dapat memberikan kehidupan baru kepadanya. Ayah anak itu juga bergumul untuk percaya bahwa Yesus dapat menyembuhkan anaknya. Perkataan Yesus menunjukkan betapa lelahnya Dia terhadap orang-orang yang tidak mempercayai kuasa Allah. Dengan kuasa dan kebaikan, Yesus memegang tangan anak itu dan mengangkatnya.

Markus 9:30-37

Yesus menghabiskan lebih banyak waktu sendirian bersama murid-murid-Nya. Ia menggunakan

waktu ini untuk mengajar mereka. Yesus mengajar mereka tentang penderitaan yang akan Ia alami. Para murid khawatir tentang siapa yang akan menjadi paling penting dalam kerajaan Yesus. Jadi Yesus mengajarkan mereka cara yang berbeda untuk memahami apakah kebesaran itu. Kebesaran yang sesungguhnya berarti menyambut orang-orang yang dianggap tidak penting. Itu berarti melayani orang lain. Itu berarti bersedia mengorbankan nyawa sendiri.

Markus 9:38-50

Yesus menyembuhkan dan membebaskan orang banyak. Tetapi setan terus menyakiti orang-orang. Yesus memberikan kuasa kepada murid-murid-Nya untuk mengusir setan. Ada orang lain yang juga mengusir setan dalam nama Yesus. Para murid ingin menghentikan mereka. Yesus mengajarkan murid-murid untuk menerima siapa pun yang melayani-Nya. Mereka perlu bekerja sama sebagai teman dengan siapa saja yang setia melakukan pekerjaan Tuhan. Para pengikut Yesus harus mengatakan tidak pada apa pun dan segala sesuatu yang bertentangan dengan cara hidup Allah. Menolak mengikuti jalan Allah akan mengakibatkan rasa sakit dan penderitaan yang besar. Yesus menggambarkan neraka sebagai rasa sakit dan penderitaan yang luar biasa yang berlangsung selama-lamanya. Mereka yang menolak mengatakan tidak pada dosa berarti menolak hidup bersama Allah. Tetapi Yesus ingin semua orang hidup bersama-Nya di dalam kerajaan Allah.

Markus 10:1-16

Orang-orang Farisi mencoba menjebak Yesus dengan kata-kata. Mereka berharap Yesus akan mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan Hukum Musa. Yesus menggunakan kesempatan itu untuk mengajar mereka tentang seperti apa pernikahan yang dikehendaki Allah. Kemudian orang-orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus dan Ia memberkati mereka. Anak-anak itu mempercayai Yesus dan menerima-Nya. Mereka adalah kebalikan dari orang-orang Farisi yang tidak menerima Yesus. Yesus ingin agar orang-orang mempercayai-Nya seperti anak-anak kecil itu. Orang-orang tidak dapat menerima kerajaan Allah kecuali mereka memiliki kepercayaan seperti itu.

Markus 10:17-31

Yesus mengajarkan bahwa berkomitmen pada kerajaan Allah lebih penting daripada apa pun. Seorang yang kaya ingin tahu apa yang harus dia lakukan untuk memiliki hidup kekal. Yesus mengatakan kepadanya bahwa dia harus menyerahkan kekayaannya. Dia harus menggunakan uangnya untuk membantu orang miskin. Kemudian, dia dapat mengikut Yesus. Orang itu tidak mau melakukannya. Ada harga yang harus dibayar untuk mengikut Yesus. Hal itu mengharuskan orang untuk sepenuhnya percaya kepada Allah dan menaati-Nya. Beberapa orang bersedia memberikan semua yang mereka miliki untuk kerajaan Allah. Kelak Allah akan memberi mereka lebih dari apa yang mereka berikan. Mereka akan hidup kekal bersama-Nya di dunia yang akan datang. Hal itu akan terjadi ketika Allah menjadikan segala sesuatu baru dalam ciptaan baru.

Markus 10:32-45

Yesus sedang melakukan perjalanan ke Yerusalem. Perjalanan itu berbahaya. Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya lagi apa yang akan terjadi pada-Nya setelah mereka sampai di kota itu. Pertanyaan yang diajukan oleh Yakobus dan Yohanes menunjukkan bahwa mereka tidak memahami kerajaan Yesus. Mereka ingin dianggap sangat penting ketika Ia menjadi Raja. Tetapi Yesus akan menjadi Raja dengan cara menderita dan mati di kayu salib. Yesus tidak melakukan kekerasan. Ia tidak memaksa orang untuk melakukan apa yang Ia inginkan. Sebaliknya, Ia datang untuk melayani dan menyerahkan nyawa-Nya sendiri. Kematian-Nya adalah harga yang harus dibayar untuk membebaskan manusia. Mereka yang ingin menjadi bagian dari kerajaan-Nya harus mengikuti teladan-Nya. Mereka harus bersedia menderita bagi orang lain dan melayani orang lain.

Markus 10:46-52

Bartimeus adalah seorang yang buta dan sangat membutuhkan pertolongan. Yesus merasakan kepedulian yang besar terhadap orang susah. Bartimeus mendengar bahwa Yesus ada di dekatnya. Ia mengenali bahwa Yesus berasal dari keluarga Raja Daud. Bartimeus mengakui bahwa

dia membutuhkan belas kasihan. Dia memiliki keyakinan bahwa Yesus dapat menolongnya. Dia tidak menyerah atau membiarkan orang lain menghentikannya. Bartimeus melompat berdiri dan mengatakan kepada Yesus apa yang dia butuhkan. Ketika Yesus menyembuhkannya, Bartimeus segera mengikuti Yesus. Bartimeus adalah contoh bagi semua orang yang ingin datang kepada Yesus.

Markus 11:1-11

Yesus telah berkali-kali mengatakan kepada orang-orang untuk tidak membicarakan tentang siapa Dia sebenarnya. Tetapi kemudian Ia melakukan sesuatu yang berani di depan umum. Ia masuk ke Yerusalem sebagai Mesias bagi Israel. Orang-orang berseru Hosana! Ini berarti selamatkan kami sekarang! Mereka menginginkan sebuah kerajaan seperti kerajaan Raja Daud yang terkenal. Mereka menginginkan keselamatan dari orang-orang Romawi yang dulu adalah musuh mereka, yaitu orang-orang Romawi. Tetapi Yesus tetap rendah hati dan mengendarai seekor keledai bukannya kuda perang.

Markus 11:12-26

Bait Allah telah menjadi tanda dari semua hal yang salah pada Israel. Pada hari kedua di Yerusalem, Yesus menghentikan praktik-praktik buruk yang terjadi di sana. Pada hari ketiga, Petrus kagum akan kuasa kata-kata Yesus. Sebelumnya, Yesus telah berbicara kepada sebatang pohon ara. Petrus melihat bahwa pohon itu telah kering. Pohon itu tidak menghasilkan buah. Ini adalah tanda penghakiman yang akan dihadapi bangsa Israel karena tidak mengikuti Allah. Kemudian Yesus mengajar murid-murid-Nya lebih banyak tentang doa. Para pengikut-Nya dapat berdoa dengan berani dan percaya bahwa Allah mendengarkan mereka. Allah rindu memberikan apa yang dibutuhkan anak-anak-Nya. Yesus juga mengingatkan murid-murid-Nya untuk selalu rendah hati ketika mereka berdoa. Berdoa kepada Allah akan mengingatkan mereka untuk menerima pengampunan dari Allah dan mengampuni orang lain.

Markus 11:27-12:12

Konflik dengan para pemimpin agama semakin kuat. Mereka kembali menantang otoritas Yesus. Yesus menceritakan sebuah kisah tentang mereka. Di dalamnya, para penggarap kebun anggur menolak untuk memberikan hasil kebunnya kepada pemiliknya. Mereka memperlakukan hamba-hambanya dengan buruk ketika hamba-hambanya datang untuk mengambil buah. Kemudian pemilik kebun itu mengutus anaknya dan para penggarap membunuhnya. Yesus menutup dengan kata-kata dari Mazmur 118. Mazmur ini berbicara tentang sebuah batu yang tidak diterima. Yesus adalah batu itu. Allah akan memakai Yesus untuk membangun sesuatu yang benar-benar baru.

Markus 12:13-27

Biasanya orang Farisi, kaum Herodian dan Saduki tidak bersahabat satu sama lain. Tetapi mereka semua bekerja sama untuk mencoba menghentikan Yesus. Mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan sulit tentang pajak, pernikahan dan kebangkitan dari kematian. Mereka ingin membuat Yesus mendapat masalah baik dengan orang-orang Yahudi atau dengan Roma. Tetapi Yesus memberikan jawaban-jawaban cerdas yang memaksa mereka untuk memikirkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih sulit lagi. Apa yang mereka hutangkan kepada Kaisar? Apakah Allah berhutang kepada mereka? Apa yang dapat dilakukan oleh kuasa Allah? Bagaimana Allah bisa menjadi Allah bagi orang-orang yang telah meninggal?

Markus 12:28-44

Seorang ahli Taurat memahami bahwa mengasihi Allah dan melayani sesama adalah hal yang penting. Hal-hal ini lebih penting daripada semua aturan dan praktek lain yang diikuti oleh orang Yahudi. Yesus senang melihat hikmat orang itu. Kemudian Yesus mengajukan pertanyaan-pertanyaan-Nya sendiri ketika Ia mengajar. Ia menjelaskan apa yang salah dengan guru-guru Israel. Mereka hanya peduli dengan kemuliaan dan kehormatan mereka sendiri. Mereka tidak menunjukkan kepedulian terhadap umat Allah. Beberapa peraturan mereka mempersulit hidup orang-orang seperti janda yang memberikan persembahannya. Yesus menunjukkan bahwa

orang kaya hanya memberikan sebagian dari apa yang mereka miliki kepada Allah. Janda itu adalah contoh orang yang mengorbankan segala yang dimilikinya bagi Allah. Yesus menghargai persembahannya.

Markus 13:1-13

Salah satu murid Yesus meminta-Nya untuk melihat Bait Allah di Yerusalem. Bait itu sangat besar dan indah. Tetapi Yesus berkata bahwa itu akan dihancurkan. Kemudian di Bukit Zaitun, Yesus menjawab pertanyaan murid-murid-Nya tentang kapan hal itu akan terjadi. Itu akan terjadi setelah masa kesulitan dan kekacauan. Akan ada masalah bagi para pengikut Yesus dan mereka akan berada dalam bahaya. Ini adalah rasa sakit saat bersalin yang disebutkan oleh Yesus. Para pengikut-Nya harus bersabar dan percaya kepada Roh Kudus yang akan menolong mereka.

Markus 13:14-37

Yesus menggambarkan tanda-tanda yang akan terjadi sebelum Bait Suci di Yerusalem dihancurkan. Akan ada banyak kebingungan. Yesus memperingatkan para pengikut-Nya untuk melarikan diri dari Yerusalem. Kemudian Yesus menggunakan kata-kata dari kitab Yesaya. Kata-kata ini berbicara tentang hal-hal mengerikan yang terjadi ketika Babel dan Edom dihancurkan. Kata-kata ini menunjukkan bagaimana orang-orang pada waktu itu merasa takut dan tidak merasa aman. Yesus memperingatkan bahwa waktu yang menakutkan dan membingungkan seperti itu akan datang lagi. Hal itu akan terjadi ketika para murid masih hidup. Yesus ingin mereka mengerti bahwa mereka harus siap. Para murid harus percaya bahwa Allah akan menjaga mereka. Banyak hal-hal yang digambarkan Yesus terjadi pada tahun 70 Masehi. Saat itulah tentara Romawi menghancurkan Bait Suci.

Markus 14:1-11

Para pemimpin Israel membuat rencana untuk melawan Yesus. Segala sesuatu terjadi tepat seperti yang Yesus katakan ketika Ia tiba di Yerusalem. Saat itu hampir tiba waktunya untuk Perayaan Paskah. Perayaan ini dirayakan ketika Allah membebaskan umat-Nya dari perbudakan di

Mesir. Ketika Ia mati, Yesus akan membebaskan manusia dari perbudakan dosa. Perempuan dari Betania menghormati Yesus dengan sebuah hadiah yang luar biasa. Yesus berkata bahwa minyak wangi yang mahal itu untuk mempersiapkan tubuhnya untuk penguburan. Kemudian Markus menunjukkan apa yang akan menyebabkan kematian Yesus. Salah satu murid Yesus yang dipercaya akan menyerahkan Dia kepada mereka yang hendak membunuh-Nya. Markus tidak sepenuhnya menjelaskan mengapa Yudas Iskariot mau melakukan hal ini.

Markus 14:12-31

Yesus makan untuk terakhir kalinya bersama murid-murid-Nya. Ia berkata bahwa salah satu murid akan menyerahkan-Nya untuk dibunuh. Hal ini membingungkan murid-murid yang lain. Kemudian Yesus berbicara tentang tubuh dan darah-Nya. Ia menggambarkan tubuh-Nya seperti roti yang dipecah-pecahkan. Darah-Nya seperti anggur yang dicurahkan. Ia sedang menegaskan perjanjian yang baru antara Allah dan umat-Nya. Tubuh Yesus seperti perjamuan yang mengesahkan sebuah perjanjian. Perjanjian yang baru adalah dengan semua orang yang ingin menjadi bagian dari kerajaan Allah. Semua ini sulit dipahami oleh murid-murid. Mereka tidak tahu mengapa Yesus mengatakan bahwa mereka semua akan meninggalkan-Nya. Mereka semua berjanji untuk setia. Yesus tahu bahwa mereka tidak akan setia. Namun, Ia juga berjanji bahwa mereka akan bersama lagi nanti.

Markus 14:32-52

Yesus sangat gelisah. Dia meminta teman-teman-Nya untuk mendukung-Nya. Ia meminta Petrus, Yakobus, dan Yohanes untuk bergabung dengan-Nya dalam doa tetapi mereka tertidur. Jadi, Ia berdoa untuk melalui pergumulan-pergumulan-Nya sendirian. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya bahwa saatnya telah tiba. Ia berbicara tentang semua penderitaan yang akan Ia alami. Yesus adalah seorang manusia dan pergumulan-Nya untuk menerima penderitaan itu nyata. Namun, menyerahkan nyawa-Nya adalah alasan mengapa Ia datang ke dunia. Dengan cara itulah Ia akan membawa keselamatan. Jadi, Ia mempercayakan diri-Nya kepada Allah dan melakukan apa yang Allah inginkan. Setelah Yesus selesai berdoa, Yudas

Iskariot menyerahkan-Nya kepada orang-orang yang membenci-Nya. Yesus tidak pernah menggunakan kekerasan terhadap orang-orang Israel ketika Ia bekerja di tengah-tengah mereka. Dan Dia bukanlah seorang pemberontak yang berperang melawan Roma. Tetapi Ia tetap ditangkap. Murid-murid-Nya sangat ketakutan. Mereka semua melarikan diri untuk melindungi diri mereka sendiri. Hal ini terjadi tepat seperti yang Yesus telah katakan.

Markus 14:53-65

Ada aturan dalam Hukum Musa tentang menghukum mati seseorang. Pengadilan pertama ini adalah tentang Sanhedrin yang mencoba mengikuti aturan-aturan tersebut. Pengadilan Yahudi mengalami kesulitan untuk menemukan bukti atas tuduhan yang mereka ajukan terhadap Yesus. Kemudian Yesus menggunakan beberapa perkataan Daniel tentang Anak Manusia (Daniel pasal 7). Selama bertahun-tahun Yesus menyebut diri-Nya sebagai Anak Manusia ketika melayani di tengah-tengah manusia. Segera, Allah akan menunjukkan bahwa Ia telah mengatakan kebenaran. Allah akan memberi kepada-Nya otoritas, kemuliaan, dan kuasa atas segala bangsa. Pengadilan menuduh Yesus sebagai nabi palsu yang mengatakan hal yang jahat terhadap Allah. Mereka mengejek Yesus dan para pengawal memukuli Dia. Tetapi hukum Romawi tidak mengizinkan Sanhedrin untuk menghukum mati siapa pun. Setelah pengadilan Yahudi, Sanhedrin mengirim Yesus untuk diadili menurut hukum Romawi.

Markus 14:66-72

Ketika pengadilan Yahudi menanyai Yesus, Ia mengatakan yang sebenarnya. Ketika Petrus ditanyai di halaman, ia berbohong. Petrus tidak pernah menerima bahwa Yesus akan mati di Yerusalem. Ia mengasihi Yesus tetapi dia masih belum mengerti apa tujuan Yesus datang ke dunia. Petrus dengan bangga telah berjanji bahwa ia tidak akan pernah meninggalkan Yesus. Tetapi dia gagal. Petrus berkata tiga kali bahwa ia tidak mengenal Yesus. Ia sangat sedih ketika menyadari apa yang telah ia lakukan.

Markus 15:1-15

Pengadilan kedua Yesus adalah dengan gubernur Romawi di Yudea yang bernama Pilatus. Pilatus tidak peduli tentang masalah-masalah agama Yahudi seperti halnya Sanhedrin. Tetapi dia peduli bahwa Yesus mengaku sebagai raja Yahudi. Hal itu bisa menyebabkan masalah bagi pemerintahan Romawi di Israel. Pilatus heran karena Yesus tidak mencoba menghentikan tuduhan terhadap dirinya. Setiap tahun pada Hari Raya Paskah Pilatus akan membebaskan satu orang tahanan. Orang banyak memilih Barabas untuk dibebaskan. Mereka ingin Yesus disalibkan. Yesus tidak melakukan kesalahan apa pun terhadap pemerintah Romawi. Tetapi orang banyak ingin Ia dihukum mati sebagai seorang penjahat.

Markus 15:16-39

Para prajurit membuat Yesus sebuah mahkota duri. Mereka mengejek-Nya sebagai raja orang Yahudi. Tanda di atas kepala-Nya adalah lelucon yang menyatakan bahwa Ia adalah raja. Mereka yang menyaksikan kematian Yesus mengolok-olok-Nya karena berpura-pura menjadi raja. Tidak ada yang mengerti bahwa Yesus benar-benar adalah Raja. Dia adalah Raja yang melayani umat-Nya dengan menyerahkan nyawa-Nya bagi mereka. Dan Ia sedang membawa kerajaan Allah ke bumi bahkan ketika Dia mati. Yesus sedang menderita. Ia berseru kepada Allah menggunakan kata-kata dari Mazmur 22. Ada tiga jam kegelapan pada tengah hari saat Yesus menderita. Ini adalah tanda yang menunjukkan betapa pentingnya kematian Yesus. Bahkan seorang perwira Romawi mengakui bahwa Yesus tidak seperti orang lain. Tirai Bait Suci di Ruang Maha Kudus terbelah ketika Yesus mati. Kematian-Nya berarti bahwa manusia bisa kembali lagi dekat dengan Allah.

Markus 15:40-47

Yesus telah mati. Semua harapan yang dibawa Yesus kepada para pengikut-Nya tampaknya juga telah mati. Para murid telah melarikan diri dalam ketakutan. Para perempuan yang telah bersama Yesus di Galilea tetap berada di dekat-Nya. Mereka menyaksikan Ia mati dan kemudian dikuburkan. Seorang pemimpin Yahudi bernama Yusuf mengurus mayat Yesus. Yesus telah menyelesaikan pekerjaan yang harus Ia lakukan.

Markus 16:1-8

Tiga perempuan yang mengasihi Yesus adalah orang pertama yang mengetahui bahwa Ia tidak lagi mati. Mereka dipercaya untuk menyampaikan kabar baik tentang kebangkitan Yesus. Para perempuan itu diperintahkan untuk membagikan kabar baik tersebut kepada para murid. Banyak orang Yahudi pada waktu itu percaya bahwa Allah akan membangkitkan umat-Nya dari kematian. Mereka berpikir bahwa hal ini akan terjadi ketika dunia berakhir. Tidak seorang pun mengharapkan kebangkitan terjadi pada masa Yesus. Jadi, berita tentang Yesus membingungkan para perempuan tersebut. Mereka ketakutan dan melarikan diri. Markus menghentikan ceritanya tentang kebangkitan pada titik ini.

Markus 16:9-20

Ada banyak salinan Injil Markus dari ratusan tahun yang lalu. Salinan-salinan itu dari masa yang sangat lampau. Orang-orang menyalinnya dengan tangan. Salinan Injil Markus yang tertua dan paling jelas tidak menyertakan ayat 9 sampai ayat 20. Bagian ini ditambahkan oleh orang percaya lainnya. Bagian ini sesuai dengan kisah-kisah tentang Yesus di bagian lain dalam Perjanjian Baru. Ini menunjukkan bahwa Yesus adalah Mesias Israel. Ini menunjukkan bahwa Dia adalah Tuhan atas segala sesuatu yang diciptakan Allah. Kebangkitan-Nya membebaskan manusia dari kuasa dosa, maut, dan kejahatan. Yesus membawa kebebasan ini kepada semua orang yang percaya kepada-Nya. Para pengikut Yesus harus memberitahu semua orang tentang karunia Allah berupa kehidupan baru bersama Yesus. Allah ingin semua orang dimana pun berada bergabung dengan keluarga-Nya dan kerajaan-Nya.